

PENGOLAHAN SAMPAH DI DAERAH PESISIR PANTAI SETOKOK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN LINGKUNGAN SEKITARNYA

Meiliana¹, Sukiantono Tang², Windy Octaviana Manurung³, Eirene Lady Marchela Sayow⁴,
Elisna Levia⁵, Brenky Jie⁶, Yuni Nuraeni⁷

Universitas Internasional Batam

meiliana@uib.edu, sukiantono.tang@uib.edu, 2041272.windy@uib.edu, 2061019.eirene@uib.edu,
2042113.elisna@uib.edu, 2031029.brenky@uib.edu, 2041261.yuni@uib.edu

Abstrak

Peduli lingkungan adalah suatu sikap mengindahkan, memperhatikan segala sesuatu yang ada di lingkungan baik itu dengan komponen biotik maupun abiotik dengan selalu menjaga kelestariannya, keseimbangannya dan juga tidak berbuat kerusakan pada lingkungan tersebut. Islam memberikan rambu-rambu yang cukup jelas mengenai lingkungan hidup. Peduli lingkungan sangat baik jika ditanamkan sejak usia dini agar dapat menanamkan rasa kesadaran pada diri sendiri akan pentingnya kebersihan guna untuk menciptakan lingkungan yang sehat. PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan sampah secara tepat kepada masyarakat pesisir di sekitar Pantai Setokok, Proyek ini juga akan membantu masyarakat mencari mitra yang cocok dalam mengelola sampah secara jangka panjang. Metode pelaksanaan dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada mitra yaitu RT 001/RW 002, Kelurahan Setokok, Kecamatan Bulang, Kota Batam, Kepulauan Riau, dan seminar menggunakan *virtual meeting* yang pesertanya mitra itu sendiri dan calon relawan yang dapat membantu meningkatkan lingkungan yang bersih dan sehat pada mitra.

Kata Kunci : Lingkungan, Kesadaran, Mengelola Sampah.

Abstract

Concerning for the environment is an attitude of heeding, paying attention to everything that exists in the environment, both with biotic and abiotic components by always maintaining its sustainability, balance and never damage the environment. Islam provides quite clear signs regarding the environment. It is a very good thing to instill the self awareness of the importance of sanitary to maintain the healthy environment from the early age. The aim of PKM is to provide training and assistance in proper waste management to coastal communities around Setokok Beach. This project will also help the community find suitable partners in managing waste in the long term. The implementation method is carried out by conducting direct observations and interviews with partners, namely RT 001/RW 002, Setokok Village, Bulang District, Batam City, Riau Islands, and using virtual meetings seminars where the participants are partners themselves and potential volunteers who can help improve the environment of the partners.

Keywords : Environment, Awareness, Waste Management

Pendahuluan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita. Lingkungan hidup adalah sebuah kesatuan ruang dengan segala benda dan makhluk hidup didalamnya termasuk manusia dan

perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (UU No 32 Tahun 2009).

Kondisi lingkungan saat ini semakin memprihatinkan dan juga kualitas

lingkungan hidup pada masa sekarang ini semakin menurun karena tindakan manusia yang semakin tidak peduli dengan lingkungannya. Misalnya, pembuangan sampah ke laut. Di Pulau Setokok, terdapat sebuah tempat wisata yang bernama Pantai Setokok yang lokasinya tidak jauh dari Kampung Setokok. Dan hal ini memberikan dampak buruk kepada warga setempat karena ramainya pengunjung yang datang, kemudian ditambah lagi masyarakat yang kurang pemahamannya dalam hal mengelola sampah. Tindakan ini menyebabkan lingkungan menjadi tidak sehat dan menyebabkan pencemaran air pada laut. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan lingkungan yang kotor. Selain itu, sampah juga dapat mengakibatkan kerusakan ekologis baik daratan maupun lautan.

Kondisi eksisting kualitas kesehatan lingkungan di pulau setokok kurang baik dikarenakan pengelolaan sampah yang belum tertangani sepenuhnya, serta kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Apabila hal tersebut dibiarkan terus menerus, kerusakan lingkungan alam akan terjadi khususnya pada biota laut. Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda di sekitar tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Pada dasarnya, untuk merawat dan memelihara lingkungan hidup, bumi dan segala isinya merupakan tanggung jawab kita semua. Kepedulian terhadap lingkungan hidup dapat ditanamkan melalui pendidikan karakter peduli lingkungan di daerah yang masih kurang pemahamannya tentang peduli lingkungan.

Implementasi kegiatan ini dikembangkan melalui pengalaman belajar penulis tentang pengelolaan sampah organik menjadi kompos dan juga dengan metode 3R (*Reduce, Re-use, Recycle*). *Reduce* yang berarti membatasi penggunaan sampah dalam sehari-hari, selanjutnya *re-use* (menggunakan kembali) artinya menggunakan kembali barang bekas tanpa memprosesnya terlebih dahulu,

recycle atau mendaur ulang dapat diartikan mengolah menjadi bahan lain yang bermanfaat. (Arisona, Jurnal Pendidikan Islam, Juni 2018: 42). Proses pengimplementasian kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu tahap wawancara kepada mitra, observasi pada lingkungan, melaksanakan kegiatan gotong royong, dan juga penyampaian pemahaman mengenai pentingnya kepedulian terhadap lingkungan yang ditujukan kepada mitra serta calon relawan melalui *virtual meeting*.

Masalah

Pantai Setokok dibuka sebagai lokasi wisata untuk umum sejak tahun 2013 oleh warga sekitar. Pantai ini dibuka karena pemandangannya yang bagus dan indah sehingga layak dijadikan daerah wisata. Seiring berjalannya waktu sebagai wilayah yang mulai ramai kunjungan dan kurangnya kesadaran serta keterampilan masyarakat, lingkungan di sekitar Pantai Setokok mendapatkan dampak yang kurang baik. Adapun dampak negatif yang paling besar ialah sampah. Setiap harinya masyarakat menghasilkan sampah yang cukup banyak, sehingga sampah pada daerah ini tidak dapat dikelola secara baik. Kondisi tersebut menjadikan lingkungan daerah Pantai Setokok menjadi tidak sehat dan terlihat tidak nyaman dimata.

Menurut informasi dari Bapak Zahrin, yang merupakan tokoh masyarakat daerah tersebut, Pantai Setokok mempunyai masalah dalam pengelolaan sampah seperti umumnya daerah wisata pesisir. Hal tersebut membuat dampak tidak baik bagi kesehatan lingkungan jika tidak ditangani secara maksimal.

Dalam hal mengelola sampah pada Kelurahan Setokok, sebelumnya pernah melakukan kegiatan bank sampah. Kegiatan bank sampah ini adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Dalam kegiatan ini kami dipertemukan dengan salah seorang

relawan, beliau telah lama melakukan pengabdian di Pulau Setokok, beliau bernama Ibu Diana. Dari tekadnya untuk mengembalikan Pantai Setokok yang bersih, beliau berhasil mendirikan komunitas “Kawan Laut”. Komunitas “Kawan Laut” ini sudah bergerak di Pulau Setokok selama 4 tahun, dalam pengelolaan sampah. Dahulu, komunitas “Kawan Laut” pernah mendirikan gudang sampah di Pulau Setokok, dengan tujuan untuk menyimpan sampah yang sudah dikelola, yang kemudian akan dikirimkan kepada bank sampah. Gudang sampah tersebut didirikan atas izin dari salah satu warga yang memiliki lahan tersebut. Namun, beberapa waktu yang lalu warga yang meminjamkan lahan tersebut ingin memakai lahan itu kembali. Sehingga hal ini membuat komunitas “Kawan Laut” harus berhenti memakai gudang sampah tersebut. Karena lahan tersebut diambil kembali oleh pemiliknya, maka kegiatan bank sampah di berhentikan sementara waktu karena belum memiliki gudang sampah yang baru.

Yang menjadi sorotan kami yaitu, di daerah sekitar Pantai Setokok terdapat masyarakat RW 001 dan RW 002, dimana pada setiap RW terdapat 3 RT. RW 001 dipimpin oleh Bapak Edisar dan RW 002 dipimpin oleh Bapak Harun. Setiap RW terdapat kurang lebih 100 Kepala Keluarga. Jika dijumlah, untuk seluruh penduduk totalnya kurang lebih 200 Kepala Keluarga. Menurut informasi yang kami dapatkan, warga kedua RW tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Penilaian yang kami dapatkan dari RW 001 adalah warganya yang kurang memiliki respon ketika diajak bekerjasama. Sedangkan, RW 002 memiliki warga yang aktif dan mau menanggapi setiap hal yang akan dilaksanakan pada daerah tersebut. Sehingga pada kegiatan yang akan kami laksanakan ini, kami memilih warga yang berada pada RW 002/ RT 001 yang dimana RT 001 ini dipimpin oleh Bapak Basri. Informasi ini kami dapatkan dari mitra yang pernah membantu Pulau

Setokok, yaitu Bu Diana pendiri komunitas Kawan Laut.

Metode

(1) Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan, dimana untuk metode ini digunakan untuk melakukan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan sampah secara 3R (*Reduce, Re-use, Recycle*), serta penyampaian materi tentang mengolah kompos dari sampah rumah tangga guna mengurangi beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA), mengurangi biaya angkut sampah pada lingkungan tersebut.

(2) Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dokumentasi, pelatihan serta penyediaan jasa. Dalam mengumpulkan data informasi tentunya memerlukan sumber data, adapun sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan skunder. Sumber primer diperoleh secara langsung dari informan yaitu Ibu Diana, sedangkan sumber sekunder yaitu diperoleh secara tidak langsung dari narasumber misalnya lewat situs internet, jurnal dan dokumen lainnya.

Sumber data yang diperoleh Langkah pertama yang kami lakukan adalah wawancara. Pengertian wawancara menurut Herdiansyah (2013:31) yaitu proses interaksi komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih atas dasar ketersediaan dalam suasana alamiah, di mana pembicara mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan penulis menggunakan teknik wawancara untuk mencari jawaban dari persoalan mitra atau kebutuhan dalam masyarakat. Kemudian, setelah melakukan wawancara kepada mitra, kami melakukan observasi ke lokasi PKM.

Pengertian Observasi secara umum adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Menurut Mashall (1995) untuk mengetahui perilaku dalam situasi tertentu dapat menggunakan dengan cara observasi. Jadi, pada tahap ini observasi kami gunakan untuk mengamati langsung kondisi lingkungan dan jenis-jenis sampah yang ada pada lingkungan tersebut. Setelah itu, kami pun melakukan pelatihan kepada warga setempat.

Metode pelatihan ini digunakan untuk kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan sampah secara 3R (*Reduce, Re-use, Recycle*), serta penyampaian materi tentang mengolah kompos dari sampah rumah tangga guna mengurangi beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA), mengurangi biaya angkut sampah pada lingkungan tersebut. Dan pada langkah terakhir, kami memberikan penyediaan jasa kepada mitra. Metode pelaksanaan kegiatan pada tahap ini digunakan untuk memberikan alat-alat bantu untuk melaksanakan kegiatan gotong royong, serta mengundang calon relawan baru yang mau bekerja sama untuk membantu kegiatan kebersihan di daerah Pulau Setokok.

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah terjadi, adapun dokumentasi disajikan dalam bentuk foto dan video kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk mendapatkan data informasi tentunya memerlukan sumber data, adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder.

(3) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu penelitian untuk mendapatkan suatu kesimpulan dan proses mengolah data menjadi informasi baru dengan cara

memproses hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan cara menggambarkan, menganalisis, meringkas atau menyimpulkan berbagai kondisi, dan situasi dari data-data yang telah dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang terjadi dilapangan yang diteliti (I Made Winartha.2006:155).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu mengumpulkan informasi serta data yang dibutuhkan tentang permasalahan sampah di Pulau Setokok melalui observasi langsung ke lapangan dan wawancara, mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan, membuat rancangan untuk membantu kebutuhan sesuai kondisi di lapangan, serta memberikan rekomendasi berupa kegiatan gotong royong.

(4) Lokasi, waktu, dan durasi kegiatan

No	Uraian Rencana Kegiatan	Juni			Juli			Agustus					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1)	Penjelasan proyek PkM dan tujuannya dari dosen												
2)	Mengumpulkan dan memilah informasi dan data yang relevan, bersifat sekunder dan primer.												
3)	Menyusun proposal, melakukan kunjungan awal ke lokasi dan mengajukan ijin ke aparat/tokoh masyarakat setempat dan studi banding ke Pantai Sembulang dan mencari mitra (industry/NGO) untuk mendampingi masyarakat.												
4)	Mengajukan proposal PkM/Sepora 2021 dilengkapi dengan Surat Pernyataan Mematuhi Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 dan Surat Persetujuan Mitra												
5)	Publikasi awal di Media Sosial												
6)	Menyusun bahan/modul pelatihan, buku panduan dan media promosi serta persiapan lainnya untuk pelatihan dan pendampingan												
7)	Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan												
8)	Publikasi pelaksanaan kegiatan di media massa dan media sosial												
9)	Menyusun laporan akhir beserta lampirannya dan artikel ilmiah												
10)	Pendaftaran NACOSPRO 2021												
11)	Publikasi hasil PkM di Forum/Jurnal ilmiah												
12)	Penilaian												

Sumber: Diolah sendiri,2021.

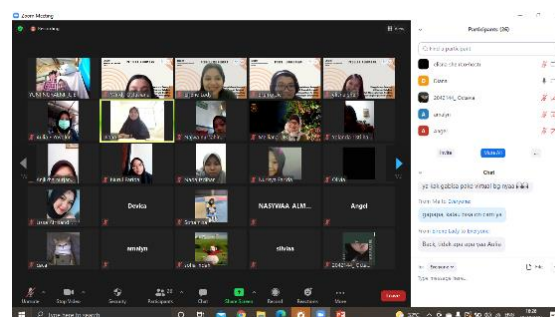
Pembahasan

(1) Hasil kegiatan dari PkM ini yang pertama adalah memberikan materi ataupun modul pelatihan tata cara pengelolaan sampah melalui *virtual meeting* dalam Zoom. Dalam pemaparan kegiatan tidak hanya mengundang orang sekitaran setokok,

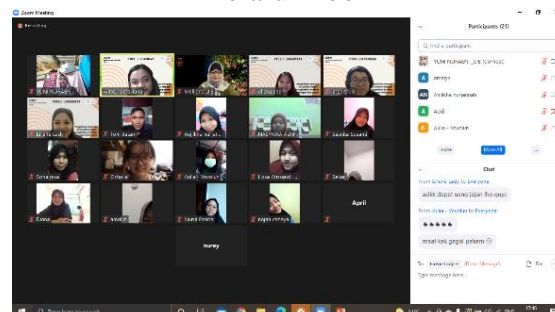
tetapi juga mengundang para calon relawan yang akan mengikuti kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2. Serta penulis akan mempublikasikan terkait pelaksanaan proyek kegiatan penyampaian materi dan pelaksanaan yang berupa kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan gotong royong. Serta luaran yang lainnya yaitu membantu masyarakat sekitar dalam gotong royong dengan memberikan alat kebersihan, dimana penulis membuat poster untuk penggalangan bantuan dalam alat kebersihannya dengan tujuan supaya masyarakat dapat kembali meningkatkan semangatnya lagi dalam bergotong royong dapat dilihat pada Gambar 3. Tidak lupa juga mengenai hasil evaluasi serta umpan balik dari mitra dapat dilihat pada Gambar 4, 5, 6, dan 7, serta laporan PkM dan artikel dapat dipublikasikan di forum/jurnal ilmiah.

- (2) Luaran yang dicapai dari pelaksanaan proyek ini pada 08 Juni 2021 hingga 10 Agustus 2021 sebagian besar telah terpenuhi walaupun ada keterbatasan dan perubahan rencana kegiatan karena kondisi pandemi yang dihadapi. Berikut adalah daftar luaran yang dihasilkan dari proyek pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam mata kuliah Kewarganegaraan adalah (1) materi/modul pelatihan tata cara pengelolaan sampah, dimana materi diberikan dalam bentuk *Microsoft Power Point* yang telah disampaikan pada pelatihan melalui Zoom meeting di tanggal 17 Juli 2021 pada Gambar 1 dan Gambar 2. (2) Materi promosi kesehatan lingkungan dan tata cara pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Media yang digunakan dalam mempublikasi yaitu aplikasi *Instagram* bisa dilihat pada Gambar 3. Materi promosi terkait pelaksanaan proyek seperti kegiatan penyampaian materi dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kebersihan

lingkungan seperti gotong royong. (3) Penyerahan alat bantuan kebersihan dan perlengkapan kesehatan yang berupa pencapit sampah, kantong plastik, masker dan juga sarung tangan. (4) Ada juga luaran berupa hasil evaluasi serta umpan balik dari mitra melalui kuesioner *Google Form*. Evaluasi ini berisi mengenai kepuasan mitra terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil penilaian yang didapat dari perwakilan mitra yaitu kinerja Tim dinilai sangat puas, mitra merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini, dan mitra ingin bekerja sama lagi jika ada kesempatan lain. Mitra juga memberikan kritik dan saran serta pesan dan kesan kepada penulis yang tertera pada Gambar 4, 5, 6, dan 7. (5) Tidak lupa juga mengenai laporan PkM dan artikel supaya dapat dipublikasikan di forum/jurnal ilmiah.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Melalui Zoom



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Melalui Zoom

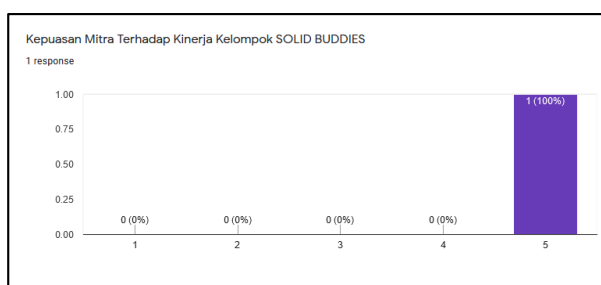
Gambar 1. dan 2. merupakan dokumentasi dari pelaksanaan pelatihan melalui zoom pada tanggal 17 Juli 2021 dengan jumlah partisipan 29 orang, yang dihadiri oleh dosen pembimbing UIB yaitu Ibu Dr.

Meiliana, Pak Joni dan Ibu Diana perwakilan dari Pulau Setokok, dan calon relawan dari komunitas *Young Volunteers*.

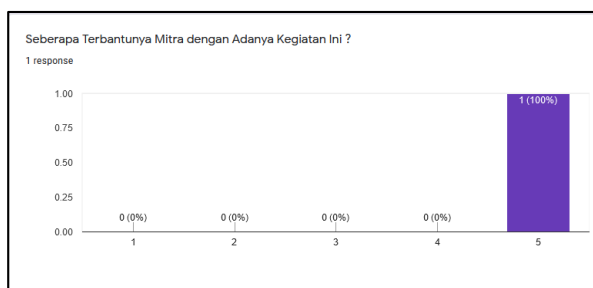


Gambar 3. Publikasi Brosur Penggalangan Dana melalui *Instagram*

Gambar 3. merupakan pembublikasi-an brosur penggalangan dana melalui *Instagram* pada tanggal 16 Juli 2021.



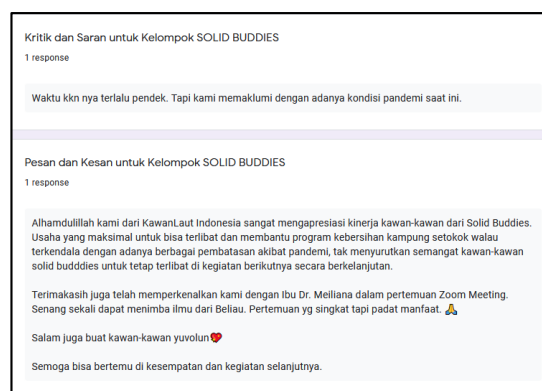
Gambar 4. Evaluasi Mitra-Kinerja Tim



Gambar 5. Evaluasi Mitra-Manfaat Kegiatan



Gambar 6. Evaluasi Mitra-Kerja Sama Lanjutan



Gambar 7 Evaluasi Mitra-Kritik dan Saran

Pada Gambar 4, 5, 6, dan 7. Merupakan hasil pengisian kuesioner Google Form dari Bu Diana yang selaku mitra kerja sama dengan penulis.

(3) Keunggulan dan Kelemahan Luaran

Adapun keunggulan dari kegiatan yang dilaksanakan adalah membentuk masyarakat yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungannya, menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kesehatan. Terlepas dari keunggulan kegiatan ini, kelemahan yang didapati adalah penyesuaian jadwal kegiatan yang akan diadakan dari penyelenggara dengan jadwal rutin masyarakat setempat.

Simpulan

Dampak dan manfaat dari kegiatan ini yang paling utama adalah penulis dapat secara langsung membantu masyarakat di Pulau Setokok dalam hal membersihkan lingkungan (gotong royong). Kemudian, dalam kegiatan ini masyarakat di daerah tersebut dapat meningkatkan kesadaran

diri akan pentingnya kebersihan lingkungan. Penulis mengajak calon mitra dari luar Pulau Setokok yang akan menjadi mitra kerja sama dalam mengelola sampah dan meningkatkan kualitas kesehatan dan kebersihan lingkungan di Pulau Setokok. Calon mitra yang kami ajak untuk bekerja sama dalam mengelola sampah dan meningkatkan kualitas kesehatan dan kebersihan lingkungan di Pulau Setokok ini bernama “Young Volunteers”, yang diharapkan dapat lebih maksimal lagi dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah ini.

Daftar Pustaka

- Arisona, Risna Dwi. (2018). Pengelolaan Sampah 3R. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*. 3, 39–51.
- Dinas Lingkungan Hidup. (2019). *Apa itu bank sampah dan apa manfaatnya?* 1–7.
<https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/apa-itu-bank-sampah-dan-apa-manfaatnya-59>
- Oil, C., Enzimatis, S., Kombinasi, D., Penelitian, P. K. M., & Isa, M. (2013). *Proposal Program Kreativitas Mahasiswa Judul Program*. 1114040007(Angkatan).
- Saputra, Yusa Eko., Kismartini., & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, 12(4), 232–240.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal DPR*, 5(1), 71–84.
- Wekke, Ismail Suardi, dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Waruwu, H. (2008). *168513-ID-pengelolaan-sampah.pdf*.